



Sosialisasi Edukasi Keuangan dan Berwirausaha Sejak Dini di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

Socialisation of Financial Education and Early Entrepreneurship at SDN 096135 Rambung Merah, Siantar District Simalungun Regency

Darwin Damanik^{1*}, Pawan Darasa Panjaitan², Elidawaty Purba³, Dian G Purba⁴, Pandapotan Damanik⁵, Yosi Irawelda Saragih⁶, Dina Revani Saragih⁷

^{1,2,3,4}Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun, Indonesia

⁵Dosen Prodi Ilmu Hukum, Universitas Simalungun, Indonesia

^{6,7}Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun, Indonesia

*darwin.damanik@gmail.com

Article History:

Received: Juli 01, 2024;

Revised: Juli 15, 2024;

Accepted: Juli 29, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

Keywords: Education, Financial, Entrepreneurship

Abstract: Early financial education outreach activities are designed to educate young people about the correct use of money, wise financial management, the importance of saving for the future and entrepreneurship from an early age. Activities carried out at SDN 096135 Rambung Merah Siantar. The educational method used includes delivering material through direct teaching. Focus group discussions to provide input and evaluation of services. The results of the activity show that children have a low level of education and entrepreneurship, understand money only as a tool to buy the things they want, and do not actively save. They also reported that their parents encouraged them to save and gave pocket money only for snacks or buying toys but still did not teach their children enough to be entrepreneurs. Even though there were challenges, all participants were very enthusiastic about participating in the activity, asking lots of questions and following directions from the service team.

Abstrak

Kegiatan sosialisasi edukasi keuangan sejak dini dirancang untuk mendidik anak-anak muda tentang penggunaan uang yang benar, pengelolaan keuangan yang bijak, pentingnya menabung untuk masa depan dan berwirausaha sejak dini. Kegiatan yang dilaksanakan di SDN 096135 Rambung Merah Siantar. Metode edukasi yang dilakukan meliputi penyampaian materi melalui pengajaran langsung. Diskusi kelompok terfokus untuk memberikan masukan dan evaluasi terhadap layanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki tingkat edukasi dan berwirausaha masih rendah, memahami uang hanya sebagai alat untuk membeli barang yang mereka inginkan, dan tidak aktif menabung. Mereka juga melaporkan bahwa orang tuanya mendorong untuk menabung dan memberikan uang jajan hanya untuk jajan atau membeli mainan namun masih kurang mengajarkan anak-anak untuk berwirausaha. Meskipun terdapat tantangan, seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, banyak bertanya dan mengikuti arahan dari tim pengabdian.

Kata Kunci: Edukasi, Keuangan, Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Mendidik individu tentang literasi keuangan dan kewirausahaan sejak usia muda merupakan langkah penting dalam membina masyarakat yang bertanggung jawab secara finansial dan berkembang secara ekonomi. Literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat, adalah keterampilan penting bagi calon wirausahawan. Kewirausahaan, di sisi lain, menawarkan kesempatan kepada individu untuk menciptakan peluang ekonomi mereka sendiri, meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Hubungan antara literasi keuangan dan kewirausahaan sudah mapan dalam literatur. Literasi keuangan membekali calon wirausahawan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi sumber pendanaan, mengelola anggaran bisnis, dan membuat keputusan investasi strategis, yang kesemuanya sangat penting untuk keberhasilan usaha baru. Selain itu, individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan lebih cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, seperti menabung dan penganggaran yang efektif, yang dapat memberikan dasar yang kuat untuk kegiatan kewirausahaan.

Menyadari pentingnya pendidikan ganda ini, banyak institusi pendidikan dan pembuat kebijakan sekarang mengadvokasi integrasi literasi keuangan dan kurikulum kewirausahaan ke dalam program pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Dengan mengenalkan konsep-konsep ini kepada para pelajar muda, kita dapat memberdayakan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab secara finansial dan mandiri secara ekonomi, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam lanskap bisnis modern.

Edukasi Keuangan, menabung dan wirausaha merupakan bagian penting dari pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar. Kemampuan dalam edukasi keuangan, menabung dan berwirausaha menjadi hal yang wajib dipelajari oleh peserta didik agar dapat lebih mudah dalam menerima serangkaian proses pembelajaran yang akan datang. Seperti yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin hari semakin luas, maka edukasi menjadi suatu hal yang harus dipelajari tidak hanya pada peserta didik namun pada semua kalangan. Dengan belajar edukasi keuangan juga akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat. Secara umum edukasi keuangan merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis yang menggunakan bahasa lisan. Edukasi membaca dan menulis merupakan bagian inti dalam pembelajaran di sekolah yang

tidak dapat dipisahkan. Keterampilan ini menjadi pondasi yang paling dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Selain edukasi membaca dan menulis ada berbagai bentuk kemampuan edukasi dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni edukasi membaca dan menulis, edukasi digital, edukasi finansial. Untuk mempermudah dalam mempelajari bentuk edukasi lainnya, maka kemampuan edukasi membaca dan menulis menjadi hal yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu.

Pentingnya kesadaran dalam edukasi dapat mendukung keberhasilan pada seseorang dalam menangani suatu permasalahan. Edukasi juga dapat menjadi suatu keterampilan hidup yang dapat menjadikan manusia memiliki fungsi yang maksimal dalam masyarakat. Melalui edukasi ini juga dapat menjadikan seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Keterampilan edukasi tidak hanya didapatkan dari lembaga pendidikan sekolah, namun peran orang tua juga sangat penting sebab orang tua menjadi guru pertama dalam mengenalkan edukasi. Kemampuan edukasi tersebut harus dikembangkan sejak usia dini melalui peran orang tua dalam sebuah keluarga.

Peran pendidikan literasi finansial di sekolah dasar tidak hanya sekedar mengenalkan uang, namun juga mempelajari tentang pengelolaan uang, belajar bertransaksi, dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Johnson, 2006) bahwa peran pendidikan literasi finansial bagi sekolah dasar sangatlah penting agar memiliki kemampuan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam kesejahteraan finansialnya.

Beragamnya latar pendidikan, status ekonomi serta kesadaran tentang pentingnya sebuah kemampuan edukasi oleh orang tua siswa memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan edukasi siswa itu sendiri.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki jumlah penduduk yang besar khususnya anak - anak di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan Data BPS tahun 2022, ada sekitar 93.157 siswa SD di bawah naungan Kemendikbud yang ada di Kabupaten Simalungun. Jumlah yang besar ini merupakan potensi bagi daerah untuk meningkatkan literasi keuangan di level dasar (Damanik dkk, 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas V di SDN 096135 Rambung Merah, Siantar menyatakan bahwa kemampuan edukasi keuangan dan berwirausaha siswa pada setiap siswa berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang sudah memahami tentang edukasi keuangan, dan sebaliknya terdapat juga siswa yang belum memahami terkait apa yang dimaksud dengan edukasi keuangan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun pada tanggal 29 Mei 2024. Kegiatan ini diikuti sebanyak 45 peserta yang berasal dari siswa sekolah dasar kelas V. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi yang dilaksanakan mahasiswa dan didampingi dosen.

Kegiatan sosialisasi tentang literasi keuangan bagi siswa SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun dengan terlebih dahulu melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya - jawab dan tatap muka dengan para para siswa kelas V. Seluruh kegiatan sosialisasi di dokumentasikan melalui foto dan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat. Para narasumber secara bergantian menyampaikan materi pengabdian masyarakat secara langsung kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan tanya - jawab kepada peserta tentang materi yang disampaikan dengan tujuan siswa - siswi dapat memahami dan menyadari arti penting edukasi keuangan dan berwirausaha sejak dini.

3. HASIL

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat melalui sosialisasi Edukasi keuangan, menabung dan berwirausaha oleh Mahasiswa dan disambut dengan baik oleh siswa dan guru - guru di SDN 096135 Rambung Merah Siantar. Adapun hasil pembahasannya antara lain:

1. Pentingnya pemahaman edukasi keuangan bagi siswa, dan
2. Pemahaman tentang pentingnya menabung bagi siswa.
3. Pentingnya berwirausaha sejak dini.

Poin pertama adalah pemahaman akan edukasi keuangan bagi siswa. Diawal kegiatan ini tim PKM mengidentifikasi siswa/i SDN 096135 Rambung Merah Siantar, peserta kegiatan ini dari beberapa pertanyaan - pertanyaan ke siswa/i yang sebagian besar belum memahami tentang hal - hal dasar edukasi keuangan. Memahami dasar - dasar edukasi keuangan sejak dini akan membantu anak-anak dalam mengelola uang mereka dengan baik dan membuat keputusan keuangan yang bijak di masa depan.

Beberapa hal yang perlu dipelajari anak - anak sekolah dasar (SD) tentang dasar - dasar edukasi keuangan, yaitu antara lain:

1. Pengertian uang ; anak - anak perlu belajar tentang apa itu uang dan fungsi dari uang.
2. Pengelolaan uang ; anak - anak perlu belajar tentang cara mengelola uang dengan baik, seperti menabung, berwirausaha mengelola pengeluaran, dan menghindari pemborosan.
3. Menabung ; anak - anak perlu belajar tentang pentingnya menabung untuk memenuhi tujuan keuangannya.
4. Belanja ; anak - anak perlu belajar tentang cara berbelanja dan melakukan transaksi secara bijak, seperti membandingkan harga dan membeli barang yang diperlukan saja.
5. Investasi ; anak - anak perlu belajar tentang pentingnya berinvestasi dan cara berinvestasi yang baik.

Materi awal tentang Edukasi Keuangan menurut Dave Ramsey seorang pakar keuangan pribadi mengedukasi keuangan menabung unruk Pendidikan, Ia menyarankan menggunakan Rekening Tabungan Pendidikan seperti 529 plan atau ESA (Educational Savings Account) yaitu mengajak masyarakat Indonesia untuk turut mengikuti edukasi keuangan dan berwirausaha. Pendidikan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang membantu individu untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Penerapan edukasi keuangan sejak dini adalah langkah yang bijak untuk memastikan generasi muda memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Makalah ini akan membahas pentingnya edukasi keuangan sejak dini, strategi yang efektif untuk menerapkannya, serta manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh.

Ada beberapa hal yang menjadi pentingnya edukasi keuangan sejak dini, yaitu:

1. Membangun Kebiasaan Positif

Edukasi keuangan sejak dini membantu anak-anak untuk membangun kebiasaan positif dalam mengelola uang. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep dasar seperti menabung, anggaran, dan investasi, anak-anak dapat mengembangkan sikap yang bertanggung jawab terhadap uang mereka.

2. Mencegah Masalah Keuangan di Masa Depan

Pemahaman tentang keuangan pribadi sejak dini dapat mencegah masalah keuangan di masa depan. Pengetahuan ini membantu individu untuk menghindari hutang yang tidak perlu, mengelola kredit dengan bijak, dan merencanakan keuangan jangka panjang.

3. Meningkatkan Kemandirian Finansial

Dengan edukasi keuangan yang tepat, anak-anak dapat belajar menjadi mandiri secara finansial. Mereka akan memahami pentingnya bekerja untuk mendapatkan uang, mengelola pengeluaran, dan berinvestasi untuk masa depan mereka.

Ada beberapa strategi efektif dalam edukasi keuangan yang dapat dilakukan di masyarakat, yaitu antara lain:

1. Pendidikan Formal di Sekolah

Mengintegrasikan pelajaran keuangan dalam kurikulum sekolah adalah salah satu cara efektif untuk mengajarkan keuangan kepada anak-anak. Mata pelajaran ini dapat mencakup topik-topik seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, dan etika keuangan.

2. Pembelajaran Interaktif

Menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti permainan simulasi keuangan, aplikasi edukasi, dan proyek nyata dapat membuat pembelajaran keuangan lebih menarik dan mudah dipahami. Anak-anak cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika materi disampaikan dengan cara yang menyenangkan.

3. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam edukasi keuangan anak-anak mereka. Melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, diskusi tentang pengelolaan uang, dan pemberian tanggung jawab keuangan sederhana seperti uang saku, orang tua dapat membantu anak-anak memahami nilai uang dan pentingnya mengelolanya dengan baik.

Manfaat Jangka Panjang Edukasi Keuangan:

1. Kesejahteraan Finansial

Individu yang memiliki edukasi keuangan yang baik cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik. Mereka lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, menabung untuk masa depan, dan menginvestasikan uang mereka dengan cara yang menguntungkan.

2. Pengurangan Stres Finansial

Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dapat mengurangi stres finansial. Dengan perencanaan yang baik dan pengelolaan uang yang efektif, individu dapat merasa lebih aman secara finansial dan memiliki kontrol yang lebih baik atas kehidupan mereka.

3. Kontribusi pada Perekonomian

Individu yang tereduksi secara finansial dapat berkontribusi pada perekonomian yang lebih sehat. Mereka cenderung terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif, seperti investasi dan kewirausahaan, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

Edukasi Keuangan menjelaskan apa itu keuangan, lalu untuk menambah dan menanamkannya di dalam diri para murid. Siswa diberikan tiga tips menggunakan uang dengan baik. Tiga tips tersebut adalah, menghemat uang jajan, menabung, dan berwirausaha. Selama sesi ini juga memberikan beberapa pertanyaan kepada para murid dan dijawab dengan sangat antusias oleh mereka, bahkan sesekali bercanda dan bermain untuk mengikis kecanggungan diantara orang asing yang baru bertemu hari itu. Materi selanjutnya, menjelaskan hal lebih detail tentang menabung di bank untuk anak di bawah umur. Menabung merupakan salah satu kebiasaan baik yang sebaiknya ditanamkan sejak dini. Dengan menabung, seseorang belajar untuk mengelola keuangan, merencanakan masa depan, dan mempersiapkan diri menghadapi situasi tak terduga. Dalam makalah ini, kita akan membahas pentingnya menabung sejak dini, manfaat yang diperoleh, serta cara efektif untuk memulai kebiasaan menabung.

Pentingnya Menabung Sejak Dini:

Menabung sejak dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan finansial seseorang. Berikut beberapa alasan mengapa menabung sejak dini sangat penting:

Pembentukan Karakter dan Disiplin:

Menabung mengajarkan disiplin dan tanggung jawab. Anak-anak yang terbiasa menabung cenderung memiliki disiplin dalam hal keuangan dan dapat mengelola uang mereka dengan lebih baik saat dewasa.

Persiapan Masa Depan:

Dengan menabung, seseorang dapat mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Menabung memungkinkan adanya dana cadangan untuk pendidikan, membeli rumah, atau kebutuhan darurat.

Pengelolaan Keuangan yang Baik:

Menabung mengajarkan cara mengelola keuangan dengan baik. Anak-anak yang terbiasa menabung akan belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta bagaimana mengatur pengeluaran mereka.

Manfaat Menabung Sejak Dini

Menabung sejak dini membawa berbagai manfaat yang berkelanjutan. Berikut beberapa manfaat utama dari menabung sejak usia muda:

□Keamanan Finansial:

Menabung memberikan keamanan finansial dan ketenangan pikiran. Dengan memiliki tabungan, seseorang dapat merasa lebih aman karena memiliki dana cadangan untuk kebutuhan mendesak.

□Kebebasan Finansial:

Menabung memungkinkan seseorang mencapai kebebasan finansial lebih cepat. Dengan memiliki tabungan yang cukup, seseorang dapat lebih bebas dalam mengambil keputusan tanpa terbebani oleh masalah keuangan.

□Investasi Masa Depan:

Menurut Ramit Sethi pakar keuangan pribadi dan penulis buku populer “I will teach you to be rich” berfokus pada hal-hal pengelolaan uang dan cara hidup kaya dengan cerdas.

Menurut (Robert Kiyosaki, 1997) seorang pengusaha dan penulis buku terkenal “Rich Dad Poor Dad”, memiliki pandangan yang sangat jelas dan kuat tentang edukasi keuangan. Menurut Kiyosaki system Pendidikan tradisional gagal memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kebebasan finansial. Berikut konsep utama dalam edukasi keuangan menurut Robert Kiyosaki:

1. Pentingnya Pendidikan Keuangan

Kiyosaki menekankan bahwa pendidikan keuangan sangat penting dan seharusnya menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Pengetahuan tentang cara mengelola uang, investasi, dan bagaimana uang bekerja sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan finansial. Dia percaya bahwa pendidikan keuangan seharusnya diajarkan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah.

2. Perbedaan antara Aset dan Liabilitas

Salah satu konsep dasar dalam ajaran Kiyosaki adalah memahami perbedaan antara aset dan liabilitas. Aset adalah segala sesuatu yang menambah pemasukan, seperti properti yang menghasilkan sewa atau bisnis yang menghasilkan keuntungan. Liabilitas, di sisi lain, adalah segala sesuatu yang mengurangi pemasukan, seperti utang atau barang-barang konsumtif yang tidak menghasilkan uang. Menurut Kiyosaki, orang kaya berfokus pada membeli aset, sedangkan orang miskin dan kelas menengah sering kali membeli liabilitas yang mereka anggap sebagai aset.

3. Pendapatan Pasif

Kiyosaki sangat menekankan pentingnya menciptakan pendapatan pasif, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa harus bekerja secara aktif. Ini bisa berasal dari investasi, properti, royalti, atau bisnis yang berjalan otomatis. Dengan pendapatan pasif, seseorang bisa mencapai kebebasan finansial, karena mereka tidak lagi bergantung pada pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan.

4. Mengelola Risiko

Menurut Kiyosaki, mengelola risiko adalah keterampilan penting dalam keuangan. Dia menyarankan untuk tidak menghindari risiko sepenuhnya, tetapi belajar untuk mengelolanya dengan bijak. Ini termasuk melakukan investasi yang terdiversifikasi dan memiliki pengetahuan yang cukup sebelum membuat keputusan keuangan.

4. DISKUSI

Menurut (Owen, 2003) kecerdasan finansial siswa dapat terjadi jika siswa dapat memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik dan selalu dilatih untuk menabung. Konsep ketiga, membelajarkan memiliki manfaat agar siswa dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat rencana pengeluaran dan juga membuat jurnal atau cerita tentang pengalaman siswa dalam membeli sesuatu yang dibutuhkan. Konsep yang terakhir yaitu mendonasikan, konsep ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi dengan orang lain. Konsep dalam pendidikan literasi finansial ini harus diajarkan sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh pendapat (Otto, 2006) bahwa usia anak antara umur 6 - 9 tahun siswa sudah mengenal dan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk kegiatan menabung dan pada usia 10 - 12 tahun siswa mampu membuat suatu rencana mengatur keuangan secara mandiri untuk melakukan transaksi jual beli.

Pendidikan literasi finansial memiliki empat konsep yang dapat membantu guru mengoordinasikan materi dengan kehidupan sehari - hari siswa. Menurut (Jackson, 2013) terdapat empat konsep yang bisa diajarkan dalam pendidikan literasi finansial siswa sekolah dasar, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan. Konsep pertama, yaitu memperoleh mengajarkan bahwa uang didapat karena kita bekerja atau berwirausaha. Guru dapat memberikan berbagai macam keterampilan kepada siswa dan melatih siswa untuk melakukan kegiatan menjual produk yang mereka buat disekitar sekolah. Konsep kedua, yaitu menyimpan ini memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswa agar mampu menyimpan uang yang mereka miliki.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan bagi Siswa - siswi SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun berjalan dengan baik, 45 (empat puluh lima) siswa / i sangat antusias dan dengan dukungan dari dosen pendamping. Kendala yang dihadapi masalah waktu pelaksanaan, pemahaman siswa / i yang minim akan konsep literasi keuangan dan CBP, sehingga perlu kegiatan yang berkelanjutan supaya siswa / i dapat memahami lebih baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi di Kelas V Oleh Mahasiswa



Gambar 2. Foto bersama

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, didapatkan simpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat edukasi keuangan, menabung dan berwirausaha sejak dini Pematangsiantar cukup baik setelah dilaksanakan kegiatan PKM ini.
- b. Kegiatan edukasi keuangan tingkat dasar perlu dilaksanakan dengan kebiasaan

menabung sejak dini, anak-anak belajar pentingnya menabung dan mengembangkan kebiasaan menabung yang baik.

- c. Secara keseluruhan anak-anak telah diajarkan untuk berwirausaha sejak dini memberikan banyak manfaat yang tidak hanya memperkaya individu secara pribadi dan profesional, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Damanik, D., dkk. (2023). Sosialisasi literasi keuangan dan CBP rupiah di sekolah dasar di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitel*, 3(1), 49-54.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JKPM)*, 26(2).
- Jackson. (2013). *Cha-Ching Money Smart Kids Fact Sheet*. North America: Discovery Education.
- Kiyosaki, R. T. (1997). *Rich Dad Poor Dad*. Warner Books.
- Orman, S. (1997). *The 9 steps to financial freedom: Practical and spiritual steps so you can stop worrying*. Crown Publishing Group.
- Owen, D. (2003). *Melejitkan kecerdasan finansial anak Anda*. Bandung: Kaifa.
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2023). Sosialisasi literasi keuangan bagi anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 41-53. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v2i2.508>
- Ramsey, D. (2003). *The total money makeover: A proven plan for financial fitness*. Thomas Nelson.
- Robbins, T., & Don, J. (2017). *Unshakeable: Your financial freedom playbook*. Simon & Schuster.
- Sethi, R. (2019). *I will teach you to be rich: Second edition*. Workman Publishing.